

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahan bacaan sering dijumpai di dalam perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di setiap jenjang mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan sarana perpustakaan. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran tidak bisa dilepaskan dengan buku sebagai sumber informasi. Pada zaman dahulu perpustakaan lahir sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang sangat dominan tersebut, tidak saja dirasakan pada awal pertumbuhan Islam dan ilmu pengetahuan, akan tetapi jauh sebelum Islam lahir, perpustakaan telah menghiasi dunia.¹

Perpustakaan merupakan sebuah gedung atau bangunan yang berguna untuk menyimpan buku. Seiring dengan perkembangan jaman, perpustakaan memiliki arti lebih luas dari sekedar untuk menyimpan buku. Dengan teknologi yang semakin berkembang pesat perpustakaan sendiri memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi pengetahuan tidak sebatas berbentuk buku saja. Sekarang ini, perpustakaan sendiri memiliki jenis yang beragam, misalnya perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus dan perpustakaan umum.

¹ Syahful Rahman, *Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar*, artikel diakses tanggal 03 juni 2022, dari [http:// mamusumberjati.Blogspot.com.2010/05/perpustakaan-sebagai-sumber-belajar-html](http://mamusumberjati.Blogspot.com.2010/05/perpustakaan-sebagai-sumber-belajar-html).

Rahayuningsih, dalam buku karangannya yang berjudul *Pengelolaan Perpustakaan* mengungkapkan bahwa Perpustakaan sekolah adalah salah satu bagian kelengkapan yang harus ada di setiap lembaga pendidikan formal di berbagai tingkatan. Karena perpustakaan dianggap sebagai guru kedua setelah guru yang ada di sekolah tersebut. Hal ini disebabkan karena perpustakaan merupakan sebuah wadah dimana didalamnya terdapat banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi siswa untuk diketahui.²

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 2 Tahun 1989), sarana penunjang proses kegiatan belajar mengajar dinamakan “sumber daya pendidikan”. Kalau kita simak pasal 35, disebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”. Pada penjelasan selanjutnya dinyatakan bahwa “Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bila para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hakikat perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Jika dikaitkan

² Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, termasuk didalamnya minat membaca peserta didik. Melalui penyediaan perpustakaan, peserta didik dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses kegiatan belajar

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai. Dengan adanya manajemen, seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga seluruh elemen dalam suatu lembaga tersebut akan berusaha memfungsikan diri sesuai ketentuan lembaga perpustakaan.³

Agar tujuan dan fungsi perpustakaan dapat tercapai dengan baik sesuai tujuan yang telah ditentukan, maka perpustakaan perlu dikelola dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan tujuan perpustakaan sekolah dapat tercapai, yaitu membantu meningkatkan pengetahuan keterampilan serta nilai dan sikap siswa dan guru dalam meningkatkan mutu lulusan melalui penyediaan bahan pustaka dan fasilitas lainnya seperti ruang baca, bantuan pencarian informasi ilmiah dan lain sebagainya.

Dalam kaitannya dengan perpustakaan sekolah, pada pembahasan kali ini akan dikupas tentang manajemen perpustakaan sekolah yang pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk

³ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005). Hlm. 1.

mencapai tujuan perpustakaan. Karena perpustakaan sebagai sub sistem dari sebuah organisasi, dalam hal ini yaitu : sekolah, tentunya tujuan perpustakaan sekolah harus terlebih dahulu didefinisikan secara jelas. Perpustakaan mempunyai peran penting dalam melaksanakan pembelajaran. Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penyedia bacaan siswa di kala senggang. Perpustakaan menjadi sumber, alat, dan sarana untuk belajar. Perpustakaan harus memiliki ruang tersendiri dan siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Pengelolaan perpustakaan sekolah harus dilakukan secara professional. Pengelola harus serius melaksanakan kegiatannya demi tercapainya kemajuan dan proses pembelajaran di sekolah.

Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan melibatkan pada empat fungsi utama, perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengawasan.⁴ Definisi lain manajemen adalah, proses untuk menentukan cara terbaik untuk menggunakan sumber daya dari usaha untuk memproduksi barang atau menyediakan jasa. Implementasi dari uraian di atas pada sebuah perpustakaan adalah bahwa pada sebuah perpustakaan perlu adanya kesinambungan sistem manajemen kerja yang harmonis, hirarkis untuk mencapai keberhasilan demi kepentingan bersama. Hakikat manajemen secara sederhana pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini tentunya tujuan organisasi harus terlebih dahulu didefinisikan secara jelas. Pendefinisian

⁴ Kathryn Bartol et.al., Management: Pacific Rim Focus. (Australia:McGraw Hill, 2003) h. 5

secara operasional dari manajemen dapat dilakukan dalam bentuk program yang akan dilaksanakan beserta sasaran yang konkrit dan operasional.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka kegiatan manajemen di perpustakaan secara garis besar dapat dilaksanakan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya. GR. Terry sebagaimana yang dikutip oleh Darmono dalam buku karangannya yang berjudul “Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah” mengelompokkan fungsi manajemen dalam beberapa aspek seperti planning, organizing, actuating and controlling dengan akronim yang cukup populer POAC.⁵

Di dalam manifesto IFLA (International Federation Library Association) dikatakan bahwa perpustakaan sekolah bertanggung jawab atas penyediaan informasi dan gagasan-gagasan atau ide-ide yang penting atau diperlukan dalam mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang berbasis pengetahuan dan informasi.⁶

Secara definitif, manajemen atau pengelolaan perpustakaan sekolah berarti segenap usaha pengkoordinasian segala kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Usaha pengkoordinasian tersebut biasanya diwadahi dalam suatu struktur organisasi yang disebut struktur organisasi perpustakaan sekolah. Oleh karena struktur organisasi merupakan wadah pengkoordinasian, maka struktur organisasi perpustakaan sekolah harus mampu menunjukkan hubungan antara pejabat dan bidang kerja

⁵ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hlm. 14-15.

⁶ Sudarnoto Abdul Hakim, ed., *Perpustakaan dan Pendidikan*. (Jakarta: fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006) h. 11

yang satu dengan yang lainnya sehingga jelas kedudukan, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing.⁷

Dari penjelasan penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perpustakaan sudah memiliki sistem yang baik, dan penelitian ini juga menjelaskan tentang implementasi manajemen perpustakaan di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo dikarenakan peneliti merasakan bahwa fungsi perpustakaan dapat beroperasi dengan sebenarnya di karenakan minat baca peserta didik maupun warga sekolah lainnya yang cukup tinggi. Yang terbukti dengan banyaknya jumlah daftar hadir maupun buku keluar masuk perpustakaan yang ada di pembukuan perpustakaan. Hal itu tentu saja membuat peneliti tertarik untuk mempelajari sistem perpustakaan yang ada. Baik dari sarana dan prasarana, pelayanan, referensi buku, maupun sumber daya manusia. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis atau peneliti melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Perpustakaan Sekolah di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan singkat yang menjadi latar belakang penelitian ini, dapat di ambil kesimpulan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah

1. Bagaimana manajemen perpustakaan di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?
2. Apa kendala di perpustakaan di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?

⁷ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 9.

C. Tujuan Penelitian

Di sesuaikan dengan fokus penelitian yang di ajukan, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan manajemen Perpustakaan di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri
2. Menganalisis kendala di perpustakaan di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber ataupun informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi lembaga pendidikan terutama dalam permasalahan yang menyangkut tentang pengimplementasian manajemen perpustakaan yang ada di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Selain itu, beberapa manfaat lain yang di dapat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi sesama baik peneliti dan membaca khususnya di dalam lingkup pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan manfaat, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan dan penerapan manajemen perpustakaan
- b. Bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan manfaat seperti peningkatan kualitas lembaga pendidikan terutama dalam proses pengimplementasian manajemen perpustakaan

- c. Bagi peneliti lain, dapat di jadikan sebagai rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi dalam suatu penelitian.

E. Definisi Konsep

Banyak ahli yang telah mengupas makna dari istilah manajemen. Menurut Samsudin, menyatakan bahwa “kata *Manajemen* berasal dari bahasa inggris, *Managment*, yang dikembangkan dari kata “*Manage*”, yang berarti mengatur atau mengelola. Kata “*Manage*” berasal dari bahasa italia, “*Maneggio*”, yang diadopsi dari bahasa latin, ”*managiare*”. Sedangkan kata *managiare* berasal dari kata ”*manus*”, yang artinya tangan. Konsep ini memang tidak mudah di definisikan. Maka, sampai sekarang pun, belum ditemukan manajemen yang benar-benar dapat diterima secara universal.⁸ Jadi dari beberapa ahli dapat di ambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu seni atau kegiatan mengatur untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab, buku atau buku primbon. Sebagai sebuah istilah, perpustakaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Atau arti kedua, yaitu koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan. Dalam pandangan sulistyono basuki, mengatakan bahwa “perpustakaan adalah sebuah ruangan bagian sebuah gedung, ataupun gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya. Biasanya, buku tersebut disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan oleh pembaca

⁸ Sadili samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 15

bukan untuk dijual. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa peprustakaan merupakan bangunan yang berguna untuk menyimpan buku dan sebagai tempat baca.⁹ Menurut Subrata (2009) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Upaya Pengembangan Kinerja Pustakawan Perguruan Tinggi Era Globalisasi Informasi ”, perpustakaan bukan hanya sekedar tempat penyimpanan bahan pustaka (buku dan non buku), tetapi terdapat upaya untuk mendayagunakan agar koleksi bahan pustaka yang ada dimanfaatkan oleh pemakainya secara maksimal. Agar koleksi bahan pustaka dapat didayagunakan secara maksimal, maka bahan pustaka tidak hanya disimpan saja, tetapi harus diatur dan diorganisir secara baik, disertai pula dengan mutu pelayanan yang baik kepada pemakai.

Jo Bryson menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian. Dalam pengertian ini ditekankan bahwa untuk mencapai tujuan diperlukan sumber daya manusia (human resources) dan sumber nonmanusia (non human resources) yang berupa sumber dana, teknik, fisik, perlengkapan, alam, informasi, ide, peraturan-peraturan, dan teknologi. Sumber daya tersebut dikelola melalui proses manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang diharapkan mampu mengeluarkan produk berupa barang atau jasa.¹⁰

⁹ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia,2008), h. 1121

¹⁰ Lasa H S, *Manajemen Perputakaan*, hal 3.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang telah di kemukakan di atas, maka penulis berusaha untuk melakukan penelitian yang mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan yang di teliti, di antaranya adalah :

1. Eza Fitria Yudiarti. Melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalm Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MAN 01 Kota Bengkulu”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen perpustakaan yang ada di MAN 01 Model Kota Bengkulu untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh petugas perpustakaan dan sepuluh orang peserta didik yang terdiri dari 4 orang kelas XII, 3 orang kelas XI, dan 3 orang kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan di MAN 01 Model Kota Bengkulu sudah berjalan sesuai dengan Sistem Perpustakaan Nasional, tetapi perlu dilakukan evaluasi untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terjadi di lapangan. dari aspek perencanaan, perpustakaan MAN 01 Model Kota Bengkulu telah merencanakan kegiatan dalam penyelenggaraan perpustakaan yang meliputi pengadaan bahan koleksi, anggaran dan sumber daya manusia. Dari aspek pengorganisasian, perpustakaan MAN 01 Model Kota Bengkulu sudah membuat struktur organisasi dengan baik, sehingga dapat memperlancar kinerja perpustakaan sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Dari aspek penggerakkan dalam manajemen perpustakaan meliputi pelayanan

dan penyediaan sarana prasarana. Dari aspek pengawasan, pengawasan yang dilakukan berupa pengawasan rutin setelah selesai melaksanakan program kerja. Persamaan hasil penelitian dengan penelitian dari Eza Fitria Yudiarti yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan beberapa fokus nya juga membahas tentang implementasi manajemen. Sementara perbedaanya fokus kedua dari penelitian Eza Fitria Yudiarti terfokus pada minat baca.

2. Indine Zakiah. Melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Perpustakaan di MAN 2 Bandar Lampung”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen perpustakaan di MAN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan temuan yang ada di lapangan adalah : MAN 2 Bandar Lampung, telah cukup baik dalam melaksanakan implementasi manajemen perpustakaan, Segi pelayanan nya perpustakaan MAN 2 juga sudah cukup baik. peminjaman buku dan pengembalian buku di MAN 2 juga diharuskan mengikuti prosedur yang sudah ada. Namun sistem penerapan teknologi perpustakaan serta pendataan di MAN 2 masih manual. Bagi peserta didik yang telat memulangkan buku atau merusak buku akan di denda atau dikenakan sanksi yang telah ditentukan oleh perpustakaan tersebut. Jadi, Perpustakaan MAN 2 meskipun sudah baik dalam penerapan manajemen perpustakaan. Tetapi sarana dan prasarana nya masih kurang lengkap. Perpustakaan MAN 2 pun dalam pendataannya masih menggunakan sistem manual belum menerapkan

SLIMS akan tetapi perpustakaan di MAN 2 tersebut dalam sistem pelayanannya sangat ramah sehingga pengunjung pun tidak sungkan untuk belajar di perpustakaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Pertama, pustakawan dan kepala sekolah MAN 2 Bandar Lampung telah melaksanakan implementasi manajemen perpustakaan dengan cukup baik, terarah, dan berkelanjutan. Kedua, kepala sekolah di MAN 2 Bandar Lampung telah berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan sarana prasarana serta fasilitas yang memadai di perpustakaan MAN 2 Bandar Lampung dengan cara tiap tahunnya selalu didata atau peninjauan langsung ke lapangan tentang keadaan apa saja yang harus dibenahi di perpustakaan MAN 2 Bandar Lampung. Dan memerintahkan baik para pustakawan ataupun guru untuk saling berkontribusi dalam upaya meningkatkan suatu implementasi manajemen perpustakaan agar berjalan dengan lancar dan kondusif. Persamaan hasil penelitian dengan penelitian dari Indine Zakiah adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama terfokus pada implementasi manajemen perpustakaan namun perbedaannya terletak pada hanya terfokus pada implementasi manajemen.

3. Muhammad Imran. Melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen perpustakaan dalam meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah, di perpustakaan SMP Negeri 1 Bajeng Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, Mengetahui minat baca Guru dan Siswa/Siswi serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam

manajemen perpustakaan SMP Negeri 1 Bajeng Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan melakukan wawancara. Peneliti menentukan informan dari pustakawan yang mengelolah bahan pustaka di Perpustakaan SMP Negeri 1 Bajeng Kab. Gowa Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan SMP Negeri 1 Bajeng dalam meningkatkan kualitas perpustakaan dan meningkatkan minat baca guru dan siswa/siswi yaitu dengan cara kepala perpustakaan membagi tugas kepada staf perpustakaan agar para staf dapat melakukan pekerjaan yang diberikan secara mandiri dengan dibekali ilmu yang didapat dari buku panduan untuk dapat mengelolah perpustakaan secara maksimal dan kepala perpustakaan mengadakan *library pro* bertujuan untuk mengubah sistem manual menjadi sistim Komputer (semua jenis koleksi dan kartu anggota perpustakaan menggunakan *Scan Barcode*) serta mengadakan promosi perpustakaan yaitu dengan mengadakan lomba baca puisi, kaligrafi dan tiga bahasa. Persamaan hasil penelitian dengan penelitian dari Muhammad Imran adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan terfokus pada implementasi manajemen perpustakaan beserta permasalahannya. Namun perbedaannya salah satu fokusnya yaitu tentang minat baca

4. Rambat Nur Sasongko dan Osa Juarsa. Melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Sekolah”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengelolaan perpustakaan di SMAN 1 Curup, tujuan khusus adalah untuk menggambarkan: rencana pengadaan koleksi

perpustakaan dan layanan perpustakaan, kegiatan pengadaan koleksi perpustakaan, koleksi pengolahan perpustakaan, layanan perpustakaan untuk pengunjung, pemantauan dan evaluasi serta tindak lanjut atas kegiatan monitoring dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala kepala perpustakaan, pustakawan, guru, siswa, dan sekolah. Teknik pengelolaan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dengan teknik analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan hasil penelitian dengan penelitian dari Rambat Nur Sasongko dan Osa Juarsa adalah menggambarkan pengelolaan perpustakaan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara perbedaannya tidak membahas tentang kendala dari pelaksanaan perpustakaan.